

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an

Pembelajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah menuju kedewasaan anak didik.¹

Menurut M. Basyiruddin Usman pembelajaran adalah suatu usaha mengubah seseorang agar ia dapat berperilaku tertentu.²

Jadi pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sadar dengan cara sistematis dari seseorang atau kelompok (orang dewasa) kepada seseorang atau kelompok (belum dewasa) untuk menanamkan suatu nilai atau konsep. Hal ini dilihat dari segi umum, yaitu pembelajaran yang masih bersifat mentransfer ilmu atau pengetahuan yang masih menitik beratkan pada tiga, yaitu ranah, kognitif psychomotorik dan afektif.

Sedangkan membaca Dilihat dari segi bahasa membaca diartikan sebagai “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis”.³ Sedangkan pengertian secara istilah membaca dapat diartikan sebagai “kecakapan untuk memahami pengertian-pengertian yang dimaksud oleh seseorang pengarang”.⁴

¹ Hery Noer Ali, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm. 76-80.

² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, Cet. 1, 2000), hlm. 31.

³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 83

⁴ J.A. Battle and R.I. Shannun, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 2003), hlm. 178.

Ricard Robinson mengemukakan pendapatnya bahwa: “*Reading is saying the words correctly*”⁵ yang artinya Membaca yaitu melafalkan semua kata yang tertulis dengan benar.

Pengertian membaca sebagaimana tersebut di atas adalah pengertian dalam arti sempit, dalam arti membaca tulisan yang tertera di dalam buku-buku. Pada hal membaca tidak hanya terbatas membaca buku saja, melainkan dalam arti luas membaca menyangkut memahami segala kejadian alam beserta isinya yang ada di bumi ini dengan menggunakan pikiran yang jernih. Namun di dalam skripsi ini hanya memfokuskan membaca dalam arti yang sempit yaitu membaca kitab suci umat Islam yang dikenal dengan sebutan Al-Qur’an, di mana anak-anak dapat melisankan lafadl-lafadl bacaan Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan Tajwid.

Sedangkan menulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami oleh murid-murid sekolah).⁶

Sekarang yang dimaksud dengan Al-Qur’an tentunya sudah dimengerti, namun tidak ada salahnya jika diberikan pengertian Al-Qur’an dengan mendasarkan pendapat pada ahli pendidikan sebagai berikut :

- 1) W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti kata Al-Qur’an dengan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.⁷
- 2) Zakiah Daradjat, memberikan pengertian Al-Qur’an sebagai berikut:” Al-Qur’an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di

⁵ Ricard Robinson, *Becoming An Effective Reading Teacher*, (New York; Harper And Row, 1987) hlm. 5

⁶Ricard Robinson, *Becoming An Effective Reading Teacher*, hlm. 1079.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 33

dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.”⁸

3) Menurut Az-Zarqani dalam kitabnya *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, yaitu:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ سُورَةِ النَّاسِ.⁹

Al-Qur'an adalah Lafadz yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.”

4) Menurut Manna' al-Qaththan dalam *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ.¹⁰

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah”.

Dari beberapa pendapat tersebut, berarti Al-Qur'an merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya umat Islam harus selalu membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shad ayat 29 sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ. (ص : 29)

Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”. (Q.S. Shaad : 29).¹¹

⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 3 hlm. 19.

⁹Muhammad 'Abd 'Adhim a-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Darul Kutub, t.th), hlm. 16

¹⁰Manna' al-Qaththan, *Mabahis fi Ulum Al-Qur'an*, (Beirut: ar-Risalah, t.th), hlm. 21

¹¹Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2006), hlm.

Berpijak pada pengertian tersebut di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yaitu proses interaksi antara guru dan peserta (siswa) untuk mempelajari lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an agar fasih mengucapkan lafadz-lafadznya dan menulisnya.

b. Dasar-dasar Tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap kegiatan atau tindakan apa saja yang mempunyai tujuan mulia harus memiliki dasar yang kuat. Hal tersebut untuk pijakan apa yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang baik serta tidak mudah terombang-ambing, dan dasar pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Al-Qur'an dan As-sunnah, karena ini merupakan dasar yang utama ketika kita melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Nilai-nilai kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam yang dapat mendatangkan manfaat.

Sedangkan tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Mengacu kepada tujuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam.
- 2) Tujuan jangka pendek yaitu mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an secara baik dan benar
- 3) Tujuan jangka menengah yaitu mempersiapkan generasi atau hasil lulusan supaya dapat memahami, menghayati serta dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
- 4) Tujuan jangka panjang yaitu membentuk manusia kamil sebagaimana pendapat Imam Ghazali.

Pendidikan adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Tidak dapat dilupakan pula bahwa orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh

kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan paripurna.¹²

c. Tujuan dan Ruang Lingkup Membaca dan menulis al-Qur'an

Sebagai salah satu materi pendidikan agama Islam adalah pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa. Hal ini tentulah tidak terlepas dari adanya suatu tujuan yaitu "suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai".¹³ Lebih lanjut Zakiah Daradjat menyatakan "tujuan pendidikan (pengajaran) bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis tetapi juga merupakan keseluruhan diri kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya".¹⁴

Secara umum "membaca Al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Illahi".¹⁵ Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat Islam membaca Al-Qur'an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
(البقرة : 201)

"Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Al-Baqarah: 201).¹⁶

¹² Imam Al-Ghazali, *Di Balik ketajaman Mata Hati*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1987), hlm. 35.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 29.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 30.

¹⁵ Fuad Muhammad Fachruddin, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1911), hlm. 18.

¹⁶ Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 49.

Ayat ini memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan.

Baca tulis huruf Al-Qur'an adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam di sekolah dasar yang perlu diajarkan dengan tujuan agar anak dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan lancar.

Sebagai sub mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka baca tulis al-Qur'an perlu diberikan dengan mengacu GBPP baca tulis al-Qur'an yang mengarah kepada tujuan pendidikan agama Islam yang salah satunya anak lulus atau tamat MI dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an berfungsi sebagai berikut:

1) Pengantar

Yaitu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

2) Pengajaran

Yaitu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an pada siswa, sehingga memiliki ketrampilan dalam membaca, menulis rangkaian, dan menguasai huruf-huruf al-Qur'an.

3) Pengetahuan

Yaitu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dan dikemas secara khusus, sehingga akan menunjang keberhasilan. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam yakni siswa lulus atau tamat MI dapat membaca atau menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa memiliki ketrampilan membaca dan menulis huruf al-Qur'an:

Ruang lingkup pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di SD meliputi:

- 1) Membaca huruf al-Qur'an
- 2) Menulis huruf al-Qur'an
- 3) Merangkai huruf al-Qur'an
- 4) Menguraikan huruf al-Qur'an
- 5) Tanda baca al-Qur'an
- 6) Tajwid.¹⁷

Tujuan dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) di sekolah sebagaimana disebutkan di atas merupakan tujuan utama dari kegiatan tersebut yang kesemuanya guna menjadikan anak didik menjadi diri yang terampil dan memahami al-Qur'an, sehingga akan menunjang anak dalam mengikuti mata pelajaran agama Islam.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan baca tulis Al-Quran

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca dan menulis al-Quran secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.¹⁸

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan baca tulis al-Quran siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.¹⁹ Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia

¹⁷ Tim Pembina BTA Propinsi Jawa Tengah, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*, (Semarang, Depag, 2003), hlm. 1-2

¹⁸ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm. 224

¹⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 93

lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat.

b) Minat

Adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.²⁰

c) Inteligensi

Adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.²¹ kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- (1) Cepat menangkap isi pelajaran
- (2) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- (3) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- (4) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- (5) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- (6) Memiliki minat yang luas.²²

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca menulis al-Quran adalah sebagai berikut:

²⁰ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 133

²¹ Omar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hlm. 89

²² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 119

a) Guru

Adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprikelakuan yang mendalam.²³

Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.

b) Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental.²⁴

Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran membaca dan menulis al-Quran yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa

²³M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hlm. 8

²⁴Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 56

setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

2. Metode Drill

a. Pengertian metode drill

Penggunaan istilah drill (latihan siap) di maksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu menjadi milik siswa dan dapat dikuasai sepenuhnya. Adapun metode drill itu sendiri memuat beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- 1) suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.²⁵
- 2) Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.²⁶
- 3) Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.²⁷
- 4) Suatu rencana menyeluruh tentang penyajian materi secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan dengan cara latihan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik.²⁸

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pengajaran dengan jalan melatih siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi

²⁵ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 125.

²⁶ Pasaribu, U dan B. Simanjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm.

25.

²⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), hlm. 130.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Study Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hlm. 133.

pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru siswa disuruh mempraktekkan sehingga menjadi mahir dan terampil

b. Tujuan Metode drill (Latihan siap)

Tujuan metode drill (latihan siap) adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu, dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Sedangkan menurut Roestiyah dalam strategi belajar mengajar teknik metode drill ini bahasanya dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki keterampilan motoris/ gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olah raga.
- 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan, mencongkak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran Matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca.
- 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir, hujan, antara tanda huruf dan bunyi-ing dan sebagainya. Penggunaan lambing, symbol didalam peta dan lain-lain.

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motoris dan mental, untuk memperkuat asosiasi yang dibuat. Adapun tujuan penggunaan metode drill pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah untuk melatih peserta didik supaya cakap dan terampil dalam membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an.

c. Kelebihan-kelebihan metode drill

Diantara kelebihan-kelebihan metode drill antara lain:

- 1) Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancer.
- 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontinyu dan disiplin diri, melatih diri serta belajar mandiri.
- 4) Pada pelafalan agama dengan melalui metode drill ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah SWT.

Sedangkan Zuhairini, menguraikan tentang metode latihan siap sebagai berikut:

- 1) Dalam waktu selatif singkat, cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Anak didik akan memiliki pengetahuan siap.
- 3) Akan menanamkan pada anak didik kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.²⁹

d. Kekurangan-kekurangan metode drill

Team kurikulum dikdaktik metodik kurikulum IKIP Surabaya, dalam pengantar dikdaktik Metodik Kurikulum PBM menguraikan tentang kekurangan dari metode drill adalah sebagai berikut :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa. Mengajar dengan metode drill berarti minat dan inisiatif siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian di kesampingkan. Para siswa dibawa kepada keformitas dan diarahkan menjadi uniformitas.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Perkembangan inisiatif didalam menghadapi situasi baru atau

²⁹ Zuhairini, et-al, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 95.

malah baru anak didik menyelesaikan persoalan dengan cara statis: hal ini bertentangan dengan prinsip belajar dimana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan situasi yang mereka hadapi.

3) Membentuk kebiasaan yang kaku. Dengan metode drill siswa belajar secara mekanis, dalam memberikan respon terhadap sesuatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis. Kecakapan siswa dalam memberikan respon stimulus dilakukan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi, tidaklah irasional, hanya berdasarkan rutinitas saja.

4) Menimbulkan Verbalisme

Setelah mengajar bahan pelajaran siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian, siswa dilatih menghafal pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus mengetahui dan menghafal jawaban-jawaban/ pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis, karena itu maka proses belajar yang lebih realistis menjadi terdesak. Dan sebagai gantinya timbullah respon. Respon yang melalui bersifat verbalistis.

B. Kerangka Berfikir

Efektivitas adalah hasil dari suatu kegiatan yang berguna untuk mewujudkan sesuatu menjadi lebih baik dan sistematis.³⁰ Kalau dijabarkan secara terpisah kata efektivitas menunjukkan pada suatu sikap, siap dan sedia yang menunjukkan pada suatu perubahan sikap atas segala apa yang dikerjakan ataupun tindakan yang semestinya dilakukan. Sedang kata efektivitas adalah suatu proses pekerjaan yang mengarah pada maksud dan tujuan tertentu. Berangkat dari pengertian masing-masing di atas, maka

³⁰ Agus Sulistiyo dan Adi Mulyono, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Surakarta: ITA, 2000), hlm. 45.

efektivitas memiliki pemahaman sebagai suatu sikap dalam melakukan segala tugas-tugas menjadi tanggung jawab dengan penuh segala kesungguhan.³¹

Dalam dunia pendidikan di mana kegiatan belajar mengajar atau pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik haruslah memenuhi target-target yang menjadi tujuan pendidikan.

Manusia telah dibekali serangkaian keistimewaan dan kelebihan yang harus dikembangkan secara kreatif dan produktif. Maka dalam pengajaran seorang guru harus mengembangkan inovasi-inovasi dalam metode atau cara pembelajaran yang dapat mencapai maksud dan tujuan pendidikan tersebut.³² Secara umum kriteria pengajaran yang efektif haruslah memenuhi faktor-faktor pendidikan yang menunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena keberadaannya secara tidak sengaja dapat berpengaruh pada pengembangan pribadi anak didik atau peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.³³

Kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an efektifitas itu bisa di ukur kemampuan untuk membaca dan menulis al-Qur'an. Apabila siswa tidak lancar dalam membaca dan menulis, maka ia akan mengalami kesulitan dalam pekerjaannya atau pelajarannya. Kesukaran itu akan semakin bertambah apabila ia semakin meningkat dalam tahap pelajarannya.³⁴

Quraish Shihab berpendapat bahwa perintah membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna.³⁵ Karena membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang telah diajarkan oleh Allah kepada manusia.

³¹ Abdullah Yusuf Al Hasani , *Produktif dalam Da'wah*, (Jakarta: Robbani Press. 2006), hal. 34.

³² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Edisi V, (Yogyakarta : Rekasarsin, 2000), hlm.. 22.

³³ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 7-9.

³⁴ Imaluddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Anak-Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 72.

³⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hlm. 170.

Membaca dan menulis al-Qur'an merupakan ibadah yang memberikan manfaat bagi pembacanya, kaitannya dengan membaca al-Qur'an, Rasulullah saw bersabda:

عن زيدانه سمع اباسلام يقول حدثني ابوامامة الباهلي قال سمعت رسول الله صل الله عليه وسلم يقول: **إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ** (رواه مسلم)³⁶

Dari Zaid sesungguhnya dia mendengar Aba Salam berkata, Abu Umamah al-Bahili menceritakan kepadaku, berkata : Aku mendengar Rasulullah saw bersabda : Bacalah kamu sekalian al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu besok pada hari kiamat akan datang memberikan syafa'at bagi pembacanya.(HR. Muslim).

Membaca Al-Qur'an juga akan mendapatkan Syafaat besok pada hari kiamat. Sebagai mana sabda Nabi Muhammad SAW :

عن ابي امامة رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: **أَقْرَأْ أَنْ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ** (رواه مسلم)

" Dari Abu Umamah r.a, ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Bacalah Al-Qur'an! Karena sesungguhnya Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya." (HR. Muslim)³⁷

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an disusun empat macam indikator sebagai berikut:³⁸

1. Siswa mampu membaca huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah)
2. Siswa mampu menulis huruf-huruf Al-Qur'an
3. Siswa mampu merangkai huruf-huruf Al-Qur'an
4. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makhraj dan tajwid yang benar.

Untuk mencapai indikator di atas guru membutuhkan beberapa metode yang mengajak siswa untuk membiasakan diri mencapai indikator tersebut

³⁶Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Darul Kutub, t.th.), hlm. 321.

³⁷Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 1, hlm. 321

³⁸Tim Pembina BTA Propinsi Jawa Tengah, *GBPP Baca Tulis Al-Qur'an Sekolah Dasar*,

melalui latihan atau drill. Metode Drill atau latihan ini biasanya digunakan untuk agar tujuan anak didik bisa memiliki kemampuan-kemampuan antara lain:

1. Memiliki keterampilan motoris atau gerak seperti: mengucapkan kata-kata mufrodat baru, menulis dan mempergunakan alat-alat peraga, serta bisa mendemostrasikan materi-materi khiwar dan melakukan tanya jawab dengan mufrodat.
2. Mengembangkan kecakapan intelek seperti: melafalkan bahan-bahan qiroah dengan intonasi yang baik dan benar, bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disediakan dengan baik dan benar.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu kalimat dengan kalimat lain sesuai dengan kedudukan kalimat/struktur kalimat dan mampu membedakan hubungan antara huruf dan bunyi NG – NY, dan antar huruf س dan ص , dan sebagainya.
4. Pengetahuan anak didik akan bertambah dalam berbagai segi, dan anak didik tersebut akan bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.
5. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingat anak tersebut.

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai dalam memilih ulangan-ulangan pelajaran al-Qu'ran, bermuhadatsah bahasa Arab dan praktek-praktek ibadah. Menurut riwayat setiap bulan Romadhon Rosulullah SAW mengadakan latihan-latihan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan kepada beliau.

Ada beberapa latihan dalam penggunaan metode drill untuk meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an:

1. Membaca dengan sekedar membaca huruf-huruf yang ada dalam bacaan.

Membaca pada tingkatan ini adalah seseorang yang sedang membaca hanya melafalkan kalimat-kalimat bacaan tanpa mengerti akan maksudnya.

2. Membaca satu unit fikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca harus memperhatikan satu unit fikir di dalam membaca. Artinya di dalam membaca tidak memperhatikan kata demi kata, akan tetapi menangkap beberapa kata yang mempunyai arti khusus, lalu dari kata-kata yang ditangkap tadi yang tidak berurutan sesuai susunan kalimatnya berusaha mengerti isi bacaan tersebut.

3. Membaca dengan cepat

Membaca dengan cepat akan semakin cepat memahami isi buku yang dibaca. Seseorang yang lambat dalam membaca akan lambat dalam memahami isi buku tersebut, akan tetapi apabila membaca dengan keadaan cepat, maka akan cepat pula seseorang akan dapat memahami isi buku tersebut.³⁹

Sedangkan latihan dalam penggunaan metode drill untuk meningkatkan belajar menulis Al-Qur'an:

1. Menulis huruf *hijaiyah*

ا	ب	ت	ث	ج
ح	د	ذ	ر	ز
س	ش	ص	ض	ز
ظ	ع	غ	ف	ط
ق	ك	ل	م	ن
و	هـ	لا	ياء	ء

³⁹Hasbullah Thabrany, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 95-97.

Cara menulis huruf *hijaiyah* dengan arah panah yang dicontohkan adalah untuk menggambarkan arah pena dalam memulai dan membentuk huruf yang dikehendaki. Begitupun keberadaan garis yang dimaksudkan sebagai batas-batas huruf yang ditulis melewati dan tidak melewati garis. Maka di luar maupun dalam konteks pembelajaran perlu mengikuti teknik tersebut untuk memudahkan penulisannya dan menghasilkan tulisan yang baik.⁴⁰

2. Menulis Huruf Rangkaian Bentuk Awal, Tengah, Akhir dan Bertanda Baca.

Menulis huruf rangkaian						
Bentuk akhir		Bentuk tengah		Bentuk awal		Huruf tunggal
Contoh	Huruf	Contoh	Huruf	Contoh	huruf	
بَا		-	-	-	-	ا
نَب		صَبْر		بَب		ب
تَت		كُتِب		تَت		ت
بَث		كَثِر		ثَث		ث
بِج		شَجَر		جَج		ج
صُج		صَحِب		حَح		ح
سَخ		بَخِر		خَخ		خ
بِدِ		-	-	-	-	د
بُدُ		-	-	-	-	ذ
تَر		-	-	-	-	ر
بِر		-	-	-	-	ز
سُس		قَسَم		سَت		س
بَش		عَشْر		شِر		ش
بِص		فَصَلَ		صَص		ص
شِض		غَضَب		ضَس		ض
سَط		خَطَب		طَي		ط

⁴⁰ Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, (Klaten : CV. Sahabat, 2002), hlm. 9-11

ظ	ظَنٍ	عَظِمٌ	فَظًا
ع	عَسَ	جَعَلَ	بِعُ
غ	غَرَ	صَغِرَ	بِغِ
ف	فَمَ	غَفِرَ	عَفِ
ق	قَدِ	فَقِرَ	سِقُ
ك	كَتَ	سَكَتَ	يَكُ
ل	لَبَ	قَلَمُ	مَلَ
م	مَدِ	عَمِلُ	قَمَ
ن	نَمَ	غَنَمُ	عِنَ
و	-	-	هُوَ
ه	هَرِ	مَهْرُ	فِهِ
لا	-	-	بِلاَ
ي	يَيِ	سَيِّقُ	فَيِ

Bentuk huruf awal, tengah, dan akhir di atas sebagai contoh yang dihadirkan sebenarnya dapat dibahas dan ditulis secara terpisah untuk masing-masing bentuk huruf dan contohnya sebagaimana yang terdapat dalam buku aslinya. Karena penggabungan ketiganya hanya untuk mendapatkan gambaran garis besarnya. Tentu contoh bentuk huruf tersebut masih sangat perlu dikembangkan bila masuk salah satu latihan dalam pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an untuk menghindarkan kesulitan dan memudahkan bagi peserta didik.

Contoh cara merangkai huruf Al-Qur'an

فَعَلَ

يَشْكُرُ

عَنَمُ

مُسْلِمٌ

١. فَعَلَ

٢. يَشْكُرُ

٣. عَنَمُ

٤. مُسْلِمٌ

⁴¹ شَمْسِي

٥. شَمْسِي

Contoh cara menulis huruf di atas adalah proses pada saat membentuk kata, yang dalam praktek latihannya tidak perlu lagi menggunakan titik penghubung yang satu dengan lainnya dalam satu kata, dan contoh merangkai huruf di atas masih memerlukan pengembangan dengan tetap memegang prinsip-prinsip latihan pokoknya.⁴²

3. Mengurai huruf Al-Qur'an bentuk rangkai dan bertanda baca

a. Cara mengurai bentuk awal

قَم = ← قَم

b. Cara mengurai bentuk akhir

قَل = ← قَل

c. Cara mengurai bentuk tengah

كَب = ← كَب⁴³

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa contoh penguraian dengan titik dari bentuk katanya hanya sebagai contoh gambaran latihan mengurai. Sehingga dalam praktek latihannya tidak lagi perlu membubuhi dengan titik, dan langsung ditulis dengan bentuk rangkai atau menyambung.

Proses latihan dan drill secara bertahap dan kontinyu tentunya akan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan membaca Al-Qur'an

⁴¹ Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, hlm. 27.

⁴² Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, hlm. 36- 45.

⁴³ Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, hlm. 45-46.

C. Pengajuan Hipotesis

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu di ketahui bahwa keberadaan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴ Sehubungan dengan pendapat tersebut di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah :

Penerapan metode drill dapat meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an kelas IV di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan tahun ajaran 2010/2011.

⁴⁴ Winarno Rahmat, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito, 1972), hlm.58.